



## Analisis Semiotika Karakter Animasi Nussa Dan Rarra Season 3 Episode 'Tolong Dan Terima Kasih'

Zebrinna Delivia Putri Bahri<sup>1</sup>, Clara Oktavia Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Arsitektur dan Desain  
UPN Veteran Jawa Timur

---

### Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

*The animated series of Nussa and Rarra is an animation allocated to children. This series explores Islamic values and character-building through storytelling animations. The complex problems are simplified with a light plot twist so that children can easily understand what they want to say through animation. The method used in this analysis was qualitative descriptive, with a semiotic approach. Barthes semiotic theory was used to analyze the character in the episode 'Help and Thank You' and then perfected by the Saussure and Pierce theory. This animation was chosen for analysis because it has a unique way of approaching audiens. This analysis intended to describe the character by seeing the visual of Nussa and Rarra animation at 'Please and Thank You' episode.*

**Keywords:** *Animation, Nussa and Rarra, Please and Thank You, Character, Semiotic, Moral Value, Islamic Religion*

(\*) Corresponding Author: [21052010003@student.upnjatim.ac.id](mailto:21052010003@student.upnjatim.ac.id)

**How to Cite:** Bahri, Z. D. P., & Firdaus, C. O. (2023). Analisis Semiotika Karakter Animasi Nussa Dan Rarra Season 3 Episode 'Tolong Dan Terima Kasih'. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8187136>

---

### PENDAHULUAN

Animasi Nussa dan Rarra merupakan sebuah animasi yang unik dalam melakukan pendekatan terhadap audiensnya, yaitu anak-anak, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan nilai-nilai positif terhadap anak-anak. Serial ini mengangkat berbagai topik dan permasalahan seperti kejujuran, persaudaraan, persahabatan, toleransi, dan lain-lain. Dengan berbagai topik dan karakter yang disajikan oleh serial ini, anak-anak dapat dengan mudah memahami nilai-nilai positif yang ada dalam animasi Nussa dan Rarra. Dan juga dapat membantu dalam pembentukan perilaku dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Animasi Nussa dan Rarra sangat unik dalam melakukan pendekatan tentang ajaran-ajaran dasar agama islam untuk anak-anak, dikarenakan animasi ini disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Dari pendekatan animasi Nussa dan Rarra ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan mempelajari hal-hal yang baru dari animasi ini. Terutama pada episode 'Tolong dan Terima Kasih'. Episode 'Tolong dan Terima Kasih' merupakan salah satu episode dari serial animasi Nussa dan Rarra di season 3 yang sangat menarik untuk dianalisis menggunakan semiotika. Episode ini menceritakan tentang Nussa yang meminta bantuan kepada adiknya tanpa adanya kalimat tolong serta ia tidak mengucapkan terima kasih setelah dibantu oleh Rarra. Masalah seperti ini sering terjadi di kehidupan sehari-hari sehingga akan banyak pesan moral yang dapat diambil melalui berbagai tanda dan simbol yang muncul dalam animasi tersebut.

Animasi Nussa dan Rarra sendiri merupakan salah satu program serial anak yang populer di Indonesia. Selain populer, animasi Nussa dan Rarra juga mendapatkan beberapa penghargaan salah satunya adalah ‘Film Animasi Pendek Terbaik’ dari festival film Indonesia 2019. Serial ini menceritakan kisah Nussa beserta adiknya yang bernama Rarra bagaimana mereka menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Selain kisah mereka yang menarik dan menghibur, serial ini juga memiliki banyak sekali nilai moral beserta pendidikan yang akan didapatkan oleh penonton, terutama target audiens mereka yaitu anak-anak.

Dengan analisis semiotika ini, pembaca dapat memahami lebih dalam lagi mengenai tanda-tanda beserta simbol-simbol yang muncul dalam episode ini. Dalam jurnal ini akan menganalisis berbagai macam unsur dari semiotika yang digunakan didalam episode ini diantaranya, mendalami karakter, warna, gambar. Dan mengeksplorasi makna di balik tanda, simbol, dan juga pesan moral yang ingin ditunjukkan melalui animasi ini. Pada analisis semiotika dalam jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para penonton dan pembaca. Dan memberikan pemahaman yang lebih dalam lagi seperti bagaimana pesan moral diekspresikan melalui berbagai tanda dan juga simbol yang tampil dalam episode tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis karakter animasi Nussa dan Rarra ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda supaya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut berfungsi dan menghasilkan suatu makna (Tinarburko, 2008). Penelitian ini berfokus pada pendalaman karakter dan juga analisis tanda-tanda atau simbol-simbol yang digunakan dalam animasi Nussa dan Rarra pada episode “Tolong dan Terima Kasih” di season 3 sehingga pemaknaannya dapat diuraikan. Metode analisis semiotika ini bertujuan untuk mempermudah untuk memahami bagaimana pesan dan makna yang disampaikan melalui simbol-simbol dan tanda-tanda yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra.

Proses analisis ini diawali dengan observasi, yaitu menonton animasi Nussa dan Rarra pada episode "Tolong dan Terima Kasih" dan mengumpulkan penggambaran tokoh karakter untuk mengetahui bagaimana pencipta animasi ini menunjukkan bagaimana karakter tersebut. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Semiotika merupakan sebuah ilmu atau metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda-tanda adalah sebuah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, seperti di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Penelitian ini menggunakan teori Barthes yang dimana mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Artinya objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Analisis ini menggunakan denotasi dan konotasi (1) denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. (2) konotasi, konotasi merupakan istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. (Barthes, 1988).

Analisis ini dibantu oleh beberapa teori semiotika yaitu Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Pierce sebagai data pendukung. Hasil analisis diinterpretasikan untuk memahami makna karakter yang terdapat dalam animasi. Interpretasi dilakukan dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dimana animasi tersebut diproduksi dan diterima. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang makna dan pesan yang disampaikan dalam animasi Nussa dan Rarra episode "Tolong dan Terima Kasih", serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori semiotika dalam konteks animasi Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil analisis Animasi Nussa season 3 yang berjudul 'Tolong dan Terima Kasih'. Diawali dengan menyajikan analisis menggunakan teori Semiotika Barthes untuk menganalisis karakter tokoh yang hadir dalam episode ini :

### I. ANALISIS SEMIOTIKA PADA KARAKTER YANG ADA DALAM ANIMASI NUSSA DAN RARA

TOKOH	DENOTASI	KONOTASI
<p>Nussa</p>  <p>Gambar 1.1 Karakter Nussa Sumber: <a href="https://lifestyle.bisnis.com/read/20201023/254/1308881/animasi-karya-anak-negeri-mulai-mendominasi">https://lifestyle.bisnis.com/read/20201023/254/1308881/animasi-karya-anak-negeri-mulai-mendominasi</a></p>	<p>Disini tokoh Nussa digambarkan berbadan pendek tetapi lebih tinggi daripada Rarra untuk menunjukkan bahwa Nussa adalah kakak dari Rarra Berwajah bulat dan besar, pipi yang tembem, dengan mata yang besar, Hidung yang mungil untuk merepresentasikan bahwa Nussa adalah karakter yang berusia 9 tahun. Kaki palsu yang ia kenakan menunjukkan bahwa Nussa adalah seorang difabel. Serta Ekspresi wajahnya yang khas dengan senyuman tipis. Postur yang menaruh tangan di pinggang menggambarkan bahwa Nussa adalah</p>	<p>Wajah besar juga berarti bahwa Nussa adalah karakter yang pintar. Wajah yang digambarkan besar agar penonton lebih bisa fokus terhadap ekspresi dari sang karakter. Kaki palsu yang ia kenakan berarti sang animator ingin mengajak para penonton untuk tidak putus asa meskipun mereka memiliki kekurangan melalui penggambaran fisik Nussa sendiri. Warna hijau dapat bermakna lain karena menurut surah Al-Insan: 21 ditegaskan, "Mereka di dalam surga memakai pakaian hijau yang terbuat dari sutera halus dan sutera tebal (yang berketat), serta</p>

	<p>anak yang percaya diri. Sedangkan pakaian yang dikenakan oleh karakter ini berupa peci putih menunjukkan bahwa ia beragama Islam. Ia juga mengenakan gamis pria berwarna hijau. Hijau merupakan warna alam. Tetapi hijau juga berarti harmoni, kesegaran, dan kesuburan, damai, penuh kasih sayang dan cinta damai. Nussa menggunakan celana yang berwarna Cokelat, dimana warna cokelat sering dihubungkan untuk hal-hal mengenai maskulin. Jadi cokelat merupakan pilihan yang baik. Karena karakter Nussa adalah laki-laki.</p>	<p><i>mereka dihiasi dengan gelang-gelang tangan dari perak dan mereka diberi minum oleh Tuhan mereka dengan sejenis minuman (yang lain) yang bersih suci.”.</i> Warna hijau ini disukai oleh Rasullullah.</p>
<p>2. Rarra</p>  <p><i>Gambar 1.2 Karakter Rarra</i>  <i>Sumber:</i>  <a href="https://id.pinterest.com/pin/549861435767972380/">https://id.pinterest.com/pin/549861435767972380/</a></p>	<p>Karakter tokoh Rarra merupakan sebuah visualisasi dari anak yang berusia 5 tahun. Dan raut wajahnya yang selalu ceria serta pose tubuhnya yang menggambarkan ia seakan-akan semangat untuk menyapa. Karakter Rarra ini Karakter ini divisualisasikan sebagai anak yang berusia 5 tahun. Karakter ini berpostur mungil dan memiliki ukuran kepala yang</p>	<p>Karakter Rarra, digambarkan dengan pemakaian warna yang seringkali terlihat cerah dan penuh warna ceria. Terutama pada pakaiannya yang berwarna kuning. Hal ini mencerminkan kepribadian Rarra yang penuh energi dan semangat. Pakaian cerah dan penuh warna menggambarkan sifatnya yang ceria, aktif, dan penuh semangat. Selain ceria, Rarra juga</p>

	<p>sedikit lebih besar dari proporsi tubuhnya. Rarra memiliki fitur wajah yang bulat, mata besar, hidung mungil, memiliki bulu mata yang lentik, alis yang bewarna hitam, serta pipi yang berisi. Digambarkan dengan memakai gamis bewarna kuning yang dapat dilambakang menjadi keceriaan, energi, semangat tinggi dan membawa kegembiraan. Dan juga hijab dan sepatunya yang bewarna merah tua, yang menunjukkan jika Rarra itu anak yang pemberani dan tidak pantang menyerah. menggunakan gamis. Karakter ini berpose dengan tangan yang diangkat seperti hi-five dengan senyuman yang lebar.</p>	<p>menggunakan busana yang cenderung unik dan berani, yang dituangkan pada pemilihan warna merah hijab dan sepatunya. Hal ini dapat diartikan jika Rarra adalah sosok pribadi yang pemberani, kreatif dan percaya diri dalam mengekspresikan dirinya.</p>
<p>3. Umma</p>	<p>Karakter Ummai merupakan sebuah visualisasi dari seorang ibu. Dengan postur tubuh yang menggenggam tangannya didepan dan kepalanya yang menghadap ke atas seakan-akan memandang masa depan anak-anaknya yang cerah. Dengan sifatnya yang lemah</p>	<p>Visualisasi karakter Umma sangat menunjukkan karakter seorang Ibu dapat ditunjukan dengan posenya yang tegap, pembawaannya yang tenang dan berwibawa. Hal ini ditegaskan kembali dengan warna- warna yang dipilih untuk karakter Umma yaitu merah muda dan biru yang</p>

 <p><i>Gambar 1.3 Karakter Umma</i> Sumber: <a href="https://jalantikus.com/hiburan/nonton-film-nussa-the-movie-2021/">https://jalantikus.com/hiburan/nonton-film-nussa-the-movie-2021/</a></p>	<p>lembut, ini diwakilkan dengan pemilihan warna pada baju yang dikenakan oleh Umma. hijabnya yang berwarna biru muda, melambangkan kelembutan, kedamaian. Ini dibuktikan bahwa saat ada masalah karakter Umma ini selalu menjadi penengah dan mendamaikan. Serta gamisnya yang berwarna merah muda yang berarti kasih sayang, feminin, dan kepedulian yang terbukti pada sosok Umma ini selalu menyayangi orang-orang disekitarnya. Terutama rasa sayangnya terhadap anak-anaknya.</p>	<p>merepresentasikan kelembutan, kasih sayang dan kebijaksanaan. Dengan posenya yang tegap, karakter Umma menjadi pribadi yang anggun, berwibawa, bijaksana dan tenang. Dengan desain busana dan pemilihan warna yang lalu disatukan dapat menciptakan karakter Umma ini sebagai wanita yang tenang</p>
--	---	---

## II. Nilai yang terkandung dalam animasi Nussa dan Rarra episode ‘Tolong dan Terima Kasih’

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Berikut adalah uraian Nilai Moral dan juga Nilai agama yang ditunjukkan dalam Episode ‘Tolong dan Terima Kasih’.

### a. Nilai Moral

Webster New World Dictionary mengatakan, bahwa moral adalah suatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan salah dan baiknya tingkah laku (Wantah, 2005). Cerita ini terjadi di kehidupan sehari-hari, permasalahan yang diambil merupakan hal yang sering diabaikan namun berarti permasalahan-permasalahan ini. Tentunya terjadi di sekitar lingkungan hidup yang kemudian diangkat menjadi sebuah alur cerita yang memiliki pesan-pesan moral yang berguna untuk kehidupan nyata. Tetapi penyampaian disampaikan dengan lebih menarik sehingga audience atau penonton lebih tertarik. Nilai moral yang terdapat pada visual karakter animasi ini antara lain, mereka patuh terhadap nilai-nilai agama. Terutama dalam berpakaian, pakaian yang mereka kenakan menunjukkan kerendahan hati dan juga mengikuti norma-norma agama.

Pada episode ‘Tolong dan Terima Kasih’ ini berfokus pada masalah sosial mengenai kepekaan tentang pentingnya menghargai orang lain. Menghargai orang

lain yang ditunjukkan dalam episode ini adalah diawali ketika Nussa merasa bahwa ia berada di situasi terdesak sehingga ia terkontrol oleh emosinya sehingga ia melupakan suatu hal penting yang lalu permasalahan tersebut diselesaikan oleh Umma. Umma menasihati Nussa untuk tidak lupa mengatakan tolong dan terima kasih pada adiknya yang telah membantunya sepenuh hati meskipun Nussa marah-marah, Rarra masih membantunya. Setelahnya mereka berdua saling mengingatkan. Dari hal tersebut penonton dapat mencontoh sikap solusi yang diberikan oleh Umma. Dari sikap solusi, Umma terlihat jelas bahwa ia menjadi penengah dalam permasalahan, persis dengan hasil analisis semiotika karakter Umma.

Maka dari itu kata "tolong" dan "terima kasih" memiliki nilai penting karena dapat menunjukkan rasa hormat dan penghargaan, memperkuat hubungan interpersonal, mendorong tindakan yang positif, membangun rasa kepercayaan, dan mencerminkan etos kerja yang baik. Semua ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif dan memberikan dampak positif pada kehidupan sehari-hari. Meskipun terlihat sepele tapi hal ini memang harus ditanamkan ke semua orang mulai dari anak kecil sampai dewasa.

#### **b. Nilai Agama**

Menurut *Dr. Drs. Rohidin, S.H., M.Ag.* dalam bukunya berjudul 'Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengantar 2020', Agama adalah sebuah realitas yang senantiasa melingkupi manusia. Agama muncul dalam kehidupan manusia dalam berbagai dimensi dan sejarahnya. Maka memang tidak mudah mendefinisikan agama.

Didalam agama Islam, terdapat hal yang disebut aurat, aurat merupakan bagian tubuh yang wajib ditutup dan dilindungi dari pandangan. Yang bermakna bahwa aurat tidak boleh tampak oleh orang lain, kecuali mahram (orang yang berhak melihatnya). Hal ini didukung oleh surat Al-Ahzab ayat 33 yang mengatakan bahwa "bahwa aurat hukumnya wajib". Disini aurat direpresentasikan oleh ketiga karakter, yaitu Nussa, Rarra dan Umma, mereka mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan agama.

Disisi lain dalam Islam diajarkan untuk hidup secara sederhana, dan tidak berlebihan, sesuai dengan surat Al-Furqan ayat 67. Jadi bisa dibilang pakaian dari ketiga karakter tersebut telah merepresentasikan nilai-nilai Islam, karena pakaian yang mereka kenakan sederhana. Selain sederhana, pakaian mereka juga sopan.

Dalam animasi episode ini, terdapat beberapa masalah dan tantangan sehari-hari yang bisa diatasi dengan ajaran agama. Seperti yang kita ketahui dalam setiap episode dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai positif dan memberikan pemahaman tentang Islam. Terutama pada episode "Tolong dan Terima Kasih" merupakan animasi yang sangat bagus dan penting untuk lebih menghargai orang lain. Terutama pada anak-anak, sehingga mereka dapat mempelajari dan bertindak secara tepat serta bertanggung jawab dengan mengikuti ajaran agama yang mereka pelajari dalam episode tersebut.

Nilai agama yang terkandung dalam animasi ini contohnya, ketika Umma mengajarkan cara berterima kasih sesuai dengan agama Islam. Contohnya "Jazakallah Khairan" dan juga kalimat yang membalas terima kasih yaitu "Wa Jazakillah Khairan" hal ini diperkuat juga oleh kalimat "kebaikan akhlak dimulai dengan melatih lisan, mengucapkan kalimat sopan, bila kita mau memperbaiki yang

kita lihat, Maha Allah SWT akan memperbagus yang tidak kelihatan”. Petikkan kalimat tersebut diambil dari scene 4:52.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada animasi Nussa dan Rarra episode “Tolong dan Terima Kasih”, pemilihan warna animasi ini sangat selaras dengan yang di sampaikan, mulai dari penggambaran fisik, karakter, dan juga warnanya. Dengan menggunakan teori semiotika Barthes dan didukung oleh teori semiotika Pierce dan Saussure dapat diketahui jika Nussa adalah karakter yang percaya diri, dan mensyukuri kekurangannya. Lalu karakter Rarra merupakan karakter anak yang ceria serta semangat. Kedua karakter itu berbalik banding dengan karakter Umma. Karena karakter Umma divisualisasikan sebagai seorang yang tenang, damai, dan karakter ini selalu menjadi penengah saat terjadinya konflik.

Seperti yang bisa dilihat dalam episode "Tolong dan Memberi Terima Kasih" memberitahu pentingnya untuk mengajarkan etika dasar kepada anak sejak usia belia. Dengan mengajarkan dan membiasakan diri untuk meminta maaf dan memberi terima kasih, diharapkan dapat membentuk pola pikir dan sikap yang bertanggung jawab di masa depan. Sikap seperti ini wajib ditanamkan oleh orang tua mengingat waktu anak- anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di sekolah, selain itu sekolah lebih memfokuskan ke rana pendidikan edukasi daripada pendidikan moral. Sehingga mereka dapat menempatkan diri di lingkungan masyarakat dan bisa menghargai apa pun terutama hal- hal kecil. Pembiasaan dari kecil juga sangatlah baik karena anak belajar apa yang dia lihat setiap hari dan juga apa yang menjadi kebiasaan ini. Selain Nilai moral, nilai agama yang ingin disampaikan juga sangatlah mudah dicerna untuk anak-anak. Animasi Nussa dan Rarra sangat unik dalam melakukan pendekatan tentang ajaran-ajaran dasar agama Islam untuk anak-anak, dikarenakan animasi ini disajikan secara sederhana dan mudah dipahami. Dari pendekatan animasi Nussa dan Rarra ini, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan mempelajari hal-hal yang baru dari animasi ini. Terutama pada episode ‘Tolong dan Terima Kasih’.

## **SARAN**

Penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak agar pesan moral yang ingin disampaikan dapat lebih maksimal tersampaikan. Peningkatan kualitas animasi, seperti penambahan warna yang lebih cerah dan tajam sehingga dapat menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih tertarik untuk menonton. Penambahan variasi cerita dan konflik agar anak-anak dapat lebih terlibat dengan karakter dan cerita yang disajikan. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan animasi Nussa dan Rara dapat semakin meningkatkan kualitasnya dan lebih menggali tentang budaya dan keagamaan di Indonesia, dan juga meningkatkan interaksi dengan penonton dengan mengadakan pertanyaan atau tantangan mengenai episode atau cerita dalam animasi tersebut, dengan hal ini penonton terutama anak-anak jadi merasa terlibat dalam cerita yang ada, anak-anak jadi lebih bisa mengekspresikan dan mengimplementasikan sebuah solusinya dari pertanyaan dan tantangan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. *The Semiotics Challenge*. New York: Hill and Wang, 1988.
- Chandler, Daniel. *Semiotics: The Basic*. 2nd ed. The Taylor & Francis e-Library, 2007.
- Hidayat, H. (2020). Simbolisasi Warna Dalam Al-Qur'an Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. . . Jurnal Ibn Abbas, 160–185.
- Jannah Ulfah, N. 19204080022. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa-Rarra Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Sd/Mi. *Skripsi*, 164. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44571/>
- Krismasari, E.P. “Analisis Semiotika Nilai Persahabatan Pada Film Animasi The Angrybird.” Universitas Semarang, 2020.
- Pasrah, R., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2020). Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Jembatan Ilmu.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 152–164. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.28665>
- Pebriandini, N., & Ismet, S. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter Anak Dalam Film Kartun Animasi Nussa dan Rarra. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 51–59. Retrieved from <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/19>
- Putri, Yasa Aulia, Syafwandi, and Riri Trinanda. “Visual Semiotic Analysis of Animations Upin & Ipin Episode ‘Ikhlas Dari Hati.’” *Universitas Negeri Padang* (2018): 1–20.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*. FH UII Press, 2020.
- Safitri, S.A. “Teori Warna.” *Anyflip*. Last modified 2021. Accessed April 10, 2023. <https://anyflip.com/jhnuf/miwl/basic>.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Wantah, Maria. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Yana, P. N. (2020). Representasi Karakter Nussa Penyandang Disabilitas pada Serial Kartun Nussa dan Rara. *Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, (24-Sep-2020), 1.